

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan dan/atau lingkungan (Undang - Undang Nomor 22 tahun 2009). Keselamatan lalu lintas menjadi salah satu hal penting dalam transportasi khususnya untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Namun dalam penerapan yang sebenarnya, angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia sangat tinggi sehingga banyak menimbulkan kerugian, baik korban jiwa maupun material. Tentu ini menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh Pemerintah untuk dapat meningkatkan keselamatan lalu lintas di Indonesia.

Jumlah angka kecelakaan lalu lintas yang tinggi harus segerditangani. Berdasarkan hal tersebut, Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) melanjutkan program Decade Of Action (DoA) for Road Safety 2011 – 2020 dan dilanjutkan dengan Decade Of Action (DoA) for Road Safety 2021 - 2040 , dengan tujuan yang sama dengan Decade of Action (DoA) pada tahun periode sebelumnya yaitu untuk mengurangi tingkat fatalitas korban kecelakaan lalu lintas jalan secara global dengan meningkatkan kegiatan yang dijalankan pada skala nasional, regional dan global. Pendeklarasian ini selaras dengan amanat di dalam Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang LLAJ, yaitu pada pasal 203 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah bertanggung jawab atas terjaminnya keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan. Pada ayat selanjutnya, disebutkan bahwa untuk menjamin keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, ditetapkan rencana umum nasional keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan.

Sejalan dengan amanat di dalam undang-undang tersebut, maka pemerintah dalam hal ini menyusun Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan untuk jangka waktu 25 tahun, yaitu mulai tahun 2021 - 2040. RUNK Jalan disusun dengan tujuan untuk memberikan pedoman bagi para pemangku kebijakan agar dapat merencanakan dan melaksanakan

penanganan keselamatan jalan secara terkoordinasi dan selaras. RUNK Jalan ini juga menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah untuk menjabarkan langkah-langkah penanganan keselamatan jalan di wilayahnya. Penyusunan RUNK Jalan ini menggunakan pendekatan 5 (lima) pilar keselamatan jalan yang meliputi manajemen keselamatan jalan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan dan penanganan korban pasca kecelakaan.

Pencapaian target RUNK ini menggunakan strategi sistem lalu lintas jalan yang berkeselamatan, yaitu penyelenggaraan lalu lintas jalan yang mengakomodasi human error dan kerentanan tubuh manusia yang diarahkan untuk memastikan bahwa kecelakaan lalu lintas jalan tidak mengakibatkan kematian dan luka berat. Kegiatan magang 1 ini merupakan suatu kegiatan praktek lapangan yang dilaksanakan di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ). Dalam pelaksanaannya para taruna/taruni yang melaksanakan Kegiatan Magang 1 ini wajib menyusun laporan umum berupa buku "Profil Keselamatan" untuk hasil kegiatan magang 1 dan dipresentasikan di akhir kegiatan kepada instansi terkait. Kabupaten Tangerang dipilih menjadi salah satu lokasi kegiatan magang 1 taruna D-IV RSTJ tahun 2022 karena dianggap sebagai Kabupaten yang memiliki sistem transportasi yang kompleks. Selain itu, Kabupaten Tangerang merupakan daerah yang sedang berkembang ditandai dengan pembangunan di berbagai sektor khususnya sector industri dan transportasi.

Oleh sebab itu, perlu diadakan kajian mengenai permasalahan transportasi sehingga permasalahan tersebut dapat segera diatasi untuk menghindari masalah transportasi lain dan meningkatkan transportasi di kabupaten Tangerang. Hasil penelitian dalam pelaksanaan Kegiatan magang 1 ini dapat menggambarkan kondisi lalu lintas yang dilihat dari aspek keselamatan dan dapat dijadikan pedoman bagi daerah tersebut terkait perencanaan perbaikan dan pembangunan dalam bidang keselamatan transportasi jalan. Selain untuk mengetahui Kinerja Penyelenggaraan Keselamatan Jalan di Kabupaten Tangerang, kegiatan magang 1 ini juga bertujuan untuk menganalisis lokasi

rawan kecelakaan dan juga memberikan rekomendasi yang tepat untuk penanganan lokasi tersebut.

## **I.2 Tujuan**

Adapun tujuan dalam penyusunan buku kinerja keselamatan transportasi jalan ini adalah:

1. Menerapkan serta mengembangkan keterampilan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh taruna selama perkuliahan di kampus.
2. Mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan dunia kerja.
3. Meningkatkan wawasan serta membentuk kepribadian taruna sebagai kader pembangunan dengan wawasan berpikir yang luas.
4. Menganalisis dan mengevaluasi Kinerja Penyelenggaraan Keselamatan Jalan di Kabupaten Tangerang berdasarkan pedoman Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) 2021-2040.
5. Menganalisis tingkat kecelakaan serta mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan di Kabupaten Tangerang.
6. Memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan guna meningkatkan keselamatan lalu lintas jalan di Kabupaten Tangerang.

## **I.3 Manfaat**

Adapun manfaat dalam penyusunan buku kinerja keselamatan transportasi jalan ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Bagi taruna, kegiatan Magang 1 ini berguna untuk melatih pola pikir yang objektif dalam menyikapi permasalahan keselamatan transportasi jalan serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang yang berkaitan dengan penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan dan penanganan daerah rawan kecelakaan di wilayah Kabupaten Tangerang.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Tangerang, memberikan masukan atau rekomendasi penanganan terhadap permasalahan-permasalahan keselamatan transportasi jalan kepada pihak terkait di Kabupaten Tangerang, dalam pengambilan kebijakan dalam menangani permasalahan keselamatan, melakukan upaya pencegahan kecelakaan, dan mengurangi angka kecelakaan di Kabupaten Tangerang.

3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, hasil kegiatan magang 1 ini dapat menjadi salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi Diploma IV RSTJ dan untuk menjalin kerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang tentang lulusan dari PKTJ untuk bekerja.

#### **I.4 Ruang Lingkup**

Penyusunan dalam buku kinerja ini memuat tentang gambaran-gambaran umum profil keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan di Kabupaten Tangerang yang dilihat pada upaya dan rencana strategi beberapa instansi terkait dengan forum lalu lintas dan angkutan jalan yang mengacu pada 5 Pilar RUNK Transportasi Jalan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Ruang lingkup terdiri dari :

Penilaian kinerja keselamatan didasarkan pada pelaksanaan lima pilar keselamatan dalam RUNK yaitu sistem keselamatan jalan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan dan penanganan pasca kecelakaan.

Analisis keselamatan jalan merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala makro yang meliputi:

- a. Tingkat kecelakaan berdasarkan populasi penduduk, populasi kendaraan, total panjang jalan, dan indeks keparahan pada jalan.
- b. Analisis kejadian kecelakaan berdasarkan tipe kecelakaan, faktor penyebab kecelakaan, jenis kendaraan yang terlibat, usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan, waktu kejadian kecelakaan serta lokasi kejadian berdasarkan status jalan.
- c. Identifikasi daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan menggunakan berbagai metode disesuaikan dengan ketersediaan data disertai dengan pemetaannya.
- d. Pemeringkatan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan berdasarkan tingkat risikonya.

Penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan lalu lintas merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala mikro di 3 (tiga)

lokasi atau daerah dengan bobot tertinggi berdasarkan hasil identifikasi dan pemeringkatan daerah rawan kecelakaan. Adapun tahapannya antara lain:

- 1) Analisis kondisi lalu lintas
- 2) Analisis perilaku pejalan kaki
- 3) Analisis konflik lalu lintas
- 4) Inspeksi keselamatan jalan
- 5) Usulan penanganan daerah rawan kecelakaan
- 6) Analisis kecelakaan dan penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan lalu lintas dilakukan berdasarkan status jalan.

### **I.5 Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan magang 1 ini akan dilaksanakan selama selama 3 bulan yaitu dimulai dari tanggal 3 oktober 2022 sampai dengan 30 desember 2022. Dengan lokasi magang 1 di Dinas Perhubungan Kabupaten Tangerang

### **I.6 Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika penulisan buku kinerja keselamatan transportasi jalan ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

- a. Bagian awal Merupakan proses awal dari penyusunan Buku Kinerja Keselamatan di Kabupaten Tangerang yang berisi Halaman Sampul, Halaman Judul, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran
- b. Bagian Utama Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan isi dari hasil kegiatan yang dilakukan selama kegiatan magang 1 Tahun 2022 di Kabupaten Tangerang. Adapun hal-hal yang dimuat dibagian utama antara lain sebagai berikut :
  - 1) Bab I Pendahuluan  
Pada Bab I Pendahuluan, diuraikan tentang latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika penulisan laporan.
  - 2) Bab II Gambaran Umum  
Pada Bab II Gambaran Umum, diuraikan tentang kondisi geografis lokasi magang ini, kondisi demografi, dan kondisi keselamatan transportasi jalan Kabupaten Tangerang secara umum, metode pelaksanaan,

pengumpulan data dan jadwal selama kegiatan magang 1 ini.

3) Bab III Kinerja Penyelenggaraan RUNK TIM MAGANG DISHUB  
KABUPATEN TANGERANG

Bab III Kinerja Penyelenggaraan RUNK, diuraikan tentang analisa data Kinerja 5 Pilar Keselamatan Transportasi Jalan yang telah diperoleh dan diolah, baik dari data primer dan data sekunder.

4) Bab IV Analisis Keselamatan Jalan

Bab IV Analisis Keselamatan Jalan, diuraikan tentang analisis data kecelakaan yang berkaitan dengan tingkat kecelakaan, analisis kejadian kecelakaan, indentifikasi LRK, dan perancangan LRK.

5) Bab V Penanganan LRK

Bab V Penanganan LRK, diuraikan tentang usulan penanganan LRK untuk setiap LRK. Tahapan yang dilakukan adalah pembuatan collision diagram , survei pencacahan lalin, survei kecepatan sesaat, survei perilaku pengemudi, survei perilaku pejalan kaki, konflik lalin, inspeksi keselamatan jalan, dan usulan penanganan LRK.

6) Bab VI Kompetensi Pada Saat Magang

7) Bab VII Penutup

Pada Bab VI Penutup diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pelaksanaan Kegiatan magang 1 ini.